

PENERAPAN ELEMEN DEKORATIF 3D BORDIR PADA KEBAYA ENCIM UNTUK TREN BERKAIN

Nazela Zulfa Nisfiah¹, Tiara Larissa² dan Rima Febriani³

^{1,2,3}program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu, Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257.

nazelazulfa@student.telkomuniversity.ac.id, tiartiarlrs@telkomuniversity.ac.id,

rimafebriani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Tren berkain yang berkembang di kalangan generasi muda, khususnya melalui kampanye #BerkainGembira di media sosial, telah mendorong kebangkitan penggunaan busana tradisional dalam gaya berpakaian sehari-hari. Salah satu item yang kembali populer adalah kebaya encim, yang memiliki karakter khas berupa material ringan dan motif bordir floral. Namun, bordir yang digunakan umumnya masih bersifat konvensional dua dimensi dan belum banyak mengalami inovasi visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penerapan teknik bordir 3D pada kebaya encim sebagai elemen dekoratif guna meningkatkan daya tarik visual dan variasi untuk tren berkain. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi tren, wawancara, serta eksplorasi desain dan teknik bordir. Hasil perancangan menunjukkan bahwa teknik bordir 3D dengan pendekatan tutupan mampu memberikan dimensi dan tekstur baru pada kebaya encim. Motif floral disusun secara simetris berdasarkan prinsip perancangan dan hasil analisis data primer. Desain ini dinilai sesuai dengan selera target pasar masa kini.

Kata kunci: tren berkain, kebaya encim, bordir 3D

Abstract: The berkebaya trend that has emerged among younger generations, particularly through the #BerkainGembira campaign on social media, has sparked a revival of traditional clothing in everyday fashion. One item that has regained popularity is kebaya encim, known for its lightweight material and floral embroidery motifs. However, the embroidery typically used remains conventional and two-dimensional, with limited visual innovation. This study aims to develop the application of 3D embroidery techniques on kebaya encim as a decorative element to enhance visual appeal and add variation to berkebaya trend. The research method uses a qualitative approach, with data collected through literature review, trend observation, interviews, and exploration of design and embroidery techniques. The design results show that the 3D embroidery technique, particularly using the tutupan method, successfully adds dimension and texture to the appearance of the kebaya encim. The floral motif is arranged symmetrically, following design principles and primary data analysis. This design is considered well-suited to the preferences of the current target market.

Keywords: the berkain trend, kebaya encim, 3D embroidery

PENDAHULUAN

Perkembangan tren fashion di era digital sangat dipengaruhi oleh peran media sosial dalam menyebarluaskan gaya berpakaian yang menggabungkan elemen budaya lokal dan modern. Salah satu tren yang muncul dan berkembang signifikan adalah *tren berkain*, yaitu gerakan sosial yang mengajak generasi muda untuk kembali mengenakan kain tradisional Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini diperkuat dengan adanya kampanye #BerkainGembira yang diprakarsai oleh komunitas Swara Gembira sejak tahun 2017 melalui platform Instagram, sebagai bentuk apresiasi terhadap wastra nusantara yang dikemas dengan gaya kekinian.

Dalam tren ini, kebaya menjadi salah satu item busana yang mengalami peningkatan minat, terutama kebaya encim. Kebaya encim dikenal sebagai hasil akulturasi budaya Tionghoa, Belanda, dan Indonesia yang dicirikan dengan bahan ringan dan bordir floral. Namun, pengamatan terhadap perkembangan kebaya encim menunjukkan bahwa teknik bordir yang digunakan masih bersifat konvensional dua dimensi, yang kurang mendukung visualisasi dinamis dan variasi kebaya encim untuk tren berkain.

Beberapa studi sebelumnya menyoroti pentingnya inovasi teknik dekoratif pada kebaya sebagai bentuk adaptasi budaya terhadap pasar modern. Nurkholishah (2023) menyebut bahwa eksplorasi teknik bordir dapat meningkatkan nilai estetika kebaya jika dikombinasikan dengan motif dan material yang tepat. Sementara itu, perancangan oleh Vanessa Angeline dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *3D embellishment* pada kebaya encim untuk special occasion wear mampu memberikan kedalaman visual yang lebih kuat dan diminati oleh kalangan muda. Studi-studi tersebut menggarisbawahi potensi besar teknik bordir 3D dalam menjembatani budaya dan inovasi dalam tren fashion.

Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji teknik bordir 3D sebagai elemen dekoratif utama pada kebaya encim untuk

konteks pemakaian harian dan tren berkain. Penelitian ini hadir sebagai bentuk pengembangan kebaya encim dengan pendekatan visual yang lebih berani, namun tetap mempertahankan karakter tradisional yang melekat pada jenis kebaya ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengembangkan penerapan teknik bordir 3D sebagai elemen dekoratif pada kebaya encim guna meningkatkan daya tarik visual dan memperluas alternatif desain kebaya dalam mendukung tren berkain. Penelitian ini menggabungkan studi pustaka, observasi tren, dan eksplorasi teknis untuk menghasilkan karya busana yang relevan dengan selera generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena budaya yang berkaitan dengan perkembangan tren berkain di kalangan generasi muda dan bagaimana teknik bordir 3D dapat diterapkan pada kebaya encim dalam konteks tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 4 tahap :

Studi literatur

Untuk memahami teori dasar kebaya encim, teknik bordir, prinsip seni rupa, serta tren berkain.

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung (offline) pada pameran seni INACRAFT 2024 dan tidak langsung (online) pada media social, observasi ini dilakukan untuk mengetahui jenis produk kebaya, elemen dekoratif, material, warna dan lainnya yang sedang diminati oleh target market.

Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung pada narasumber yang berkaitan dengan penelitian, seperti pengguna berkain dan pemilik vendor bordir.

Eksplorasi

Metode eksplorasi yang dilakukan memiliki tiga tahap yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi akhir. bertujuan untuk mendapatkan hasil yang paling baik dan sesuai saat perancangan penelitian dilakukan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil document review terhadap tren #Berkain di media sosial menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari *media social* dalam membentuk gaya berpakaian generasi muda, khususnya dalam mengadaptasi kain tradisional dengan elemen modern. Kebaya menjadi item yang sering dipadupadankan dengan kain, menandakan kebangkitan nilai budaya dalam bentuk yang lebih kasual dan relevan. Analisis brand pembanding seperti Toton The Label dan Hi Melu menunjukkan bahwa penggunaan elemen dekoratif seperti bordir 3D telah menjadi perancangan efektif dalam menciptakan identitas visual yang baru, meningkatkan nilai estetika, dan menambahkan variasi desain pada kebaya encim untuk tren berkain. Temuan ini menguatkan urgensi inovasi pada kebaya encim dalam tren berkain.

Konsep Perancangan

Perancangan busana ini mengusung kebaya encim dengan elemen dekoratif bordir 3D sebagai respon terhadap tren berkain di kalangan generasi muda. Inovasi teknik bordir 3D dipilih untuk memberikan efek visual yang lebih dinamis dan modern dibanding teknik bordir konvensional.

Desain kebaya mengadaptasi siluet klasik yang simpel dan ramping, dengan tambahan aksesoris seperti belt dan kemben untuk memperkaya tampilan. Bordir 3D diaplikasikan menggunakan teknik layering dan tutupan pada bahan ringan seperti chiffon dan katun agar nyaman digunakan pada pemakaian sehari-hari.

Motif yang digunakan berupa flora dengan penataan simetris, mengacu pada pakem kebaya encim tradisional. Warna-warna pastel seperti dusty pink,

biru muda, dan oranye dipilih untuk menampilkan kesan feminin yang sangat mewakili target market yang dituju.



Gambar 1 *Moodboard*
Sumber: dokumentasi penulis

Moodboard berjudul *"Threads of Heritage"* menggambarkan harmoni antara nilai tradisi dan inovasi visual, di mana kebaya encim tampil sebagai busana fleksibel dalam konteks gaya modern dan berkain masa kini. Ornamen bordir 3D memperkuat dimensi dan karakter visual kebaya, menjadikannya produk yang fungsional dan relevan dengan selera pasar saat ini.

Pengembangan Eksplorasi Dekoratif 3D Bordir Pada Kebaya Encim Untuk Tren Berkain

Motif floral dengan ornamen bunga dipilih sebagai elemen utama karena merepresentasikan karakter kebaya encim tradisional yang khas dengan bordir floral anggun dan feminin-nya. Untuk menyesuaikan dengan selera generasi muda, motif tersebut mengalami stilasi agar tampil lebih minimalis dan modern. Penyederhanaan ini bertujuan menjaga keseimbangan antara estetika tradisional dan kebutuhan gaya hidup kontemporer yang praktis. Komposisi motif floral dirancang secara selektif berdasarkan pertimbangan visual dan kesesuaian proses

produksi, sehingga tetap merefleksikan nilai budaya tanpa kehilangan daya tarik modernnya.

Tabel 1 Eksplorasi komposisi motif *floral*

Eksplorasi awal	Eksplorasi terpilih	Keterangan
		Eksplorasi awal menggunakan tusuk belah kopi menghasilkan efek menonjol ringan, namun belum menciptakan dimensi tiga yang diharapkan. Eksplorasi selanjutnya menggunakan bordir 3D dengan kain organza memberikan efek dimensi yang lebih kuat.
		Pada eksplorasi lanjutan, bentuk motif dikembangkan dengan tiga lapis organza untuk memperkuat efek 3D. Namun, hasilnya dinilai terlalu berlebihan untuk kebaya encim dalam konteks tren berkain sehari-hari.
		Pada tahap akhir, bentuk motif bunga telah ditetapkan. Namun, uji coba dengan teknik bordir 3D seret menghasilkan bordir yang kurang tegak dan tampak turun saat diaplikasikan. Oleh karena itu, teknik bordir 3D tutupan dipilih karena mampu menghasilkan bentuk yang lebih kaku dan jelas, sehingga lebih sesuai untuk menampilkan motif floral pada kebaya encim.
Kesimpulan : Motif bordir dalam perancangan ini merupakan hasil stilasi dari bunga yang umum ditemukan pada kebaya encim tradisional. Motif disederhanakan menjadi satu bentuk bunga utama untuk menciptakan tampilan yang minimalis. Teknik bordir 3D dengan dua lapis kain organza dipilih untuk memberikan efek dimensi yang lembut, sekaligus mendukung kenyamanan penggunaan dalam konteks busana sehari-hari. Analisis visual terhadap motif ini dilakukan dengan mengacu pada unsur dan prinsip seni rupa, guna memastikan komposisi yang harmonis dan menarik secara estetika.		

sumber: dokumentasi penulis

Customer Profile / Target Market

Produk ini ditujukan kepada perempuan berusia 18–30 tahun yang aktif di media sosial, memiliki apresiasi terhadap budaya. Mereka cenderung menghargai produk dengan nilai lokal yang dikemas secara modern dan relevan dengan gaya hidup masa kini.

Secara demografis, target pasar mencakup perempuan muda, terutama mahasiswa, pekerja kreatif, dan content creator dengan pendapatan menengah hingga menengah atas, berdomisili di kota besar. Secara psikografis, mereka aktif mengikuti tren fashion, tertarik pada seni dan budaya, serta mendukung pelestarian produk lokal yang memiliki nilai estetika dan budaya dalam desainnya.



Gambar 2 *Lifestyleboard*
Sumber: dokumentasi penulis

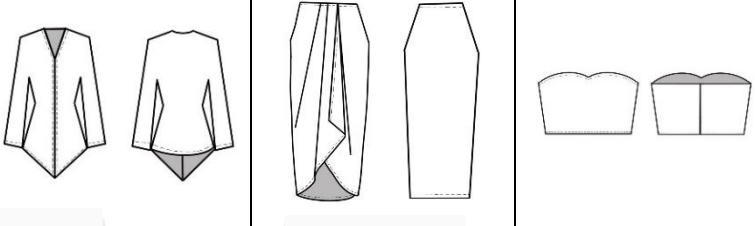
Gaya hidup yang diangkat mencerminkan perempuan modern yang aktif, estetik, dan menghargai budaya lokal. Ia mengekspresikan diri melalui aktivitas sederhana seperti membaca, merangkai bunga, dan berkain, sebagai bagian dari gaya hidup mindful.

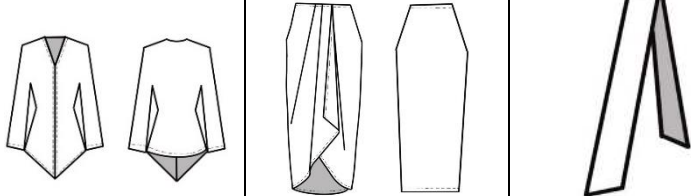
Sketsa Produk

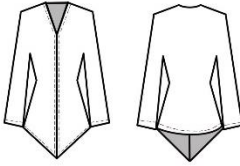
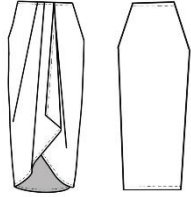
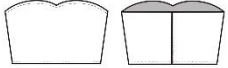
Perancangan kebaya encim dengan elemen dekoratif 3D dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari riset pasar untuk memahami tren dan preferensi

konsumen. Konsep desain dikembangkan dengan menggabungkan unsur tradisional kebaya encim dan eksplorasi bordir 3D. Setelah sketsa produk dikembangkan, dilakukan evaluasi estetika dan teknis untuk memastikan kesesuaian desain. Beberapa sketsa kemudian dipilih sebagai produk akhir berdasarkan keselarasan dengan konsep. Sketsa terpilih berhasil menampilkan perpaduan harmonis antara bentuk kebaya encim dan teknik bordir 3D, serta merepresentasikan karakter perempuan modern yang menjadi target pasar. Pemilihan sketsa ini didasarkan pada pendekatan metode SCAMPER untuk mendukung inovasi dan relevansi desain. Berikut sketsa produk beserta penjelasannya:

Tabel 2 Sketsa produk

Look 1	Keterangan		
			
	Substitute Mengganti teknik bordir konvensional dengan bordir 3D pada bagian bawah kebaya untuk menciptakan kesan lebih hidup dan cocok untuk tren berkain. Combine Menggabungkan kebaya encim dengan kemben sebagai aksesoris luaran, mengikuti gaya target market yang sering menambahkan elemen pelengkap saat berkain. Adapt Mengadaptasi komposisi bordir dari kebaya encim tradisional yang diletakkan di bagian bawah baju, lalu diterapkan dengan gaya dan teknik modern. Modify Memodifikasi warna dengan mengkombinasikan oranye terang dan oranye gelap agar aksen bordir lebih menonjol. Put to Another Use Mengubah kebaya encim dari busana formal menjadi tampilan yang bisa digunakan untuk acara kasual, seperti berkain santai atau hangout.		

	Eliminate Menghilangkan kerumitan motif lama yang terlalu padat, diganti dengan motif floral 3D yang lebih sederhana dan relevan.		
Look 2	Keterangan		
			
	Substitute Mengganti teknik bordir konvensional dengan bordir 3D pada bagian bawah kebaya untuk menciptakan kesan lebih hidup dan cocok untuk tren berkain. Combine Menggabungkan kebaya encim dengan aksesoris selendang sifon untuk menambah kesan feminin, mengikuti gaya target market yang sering menambahkan elemen pelengkap saat berkain. Adapt Mengadaptasi pola simetris dari bordir kebaya encim tradisional dan menyusunnya memanjang dari bagian leher hingga ke bawah. Modify Memodifikasi warna menjadi kombinasi biru dan pink agar tampil segar dan menarik bagi target market. Put to Another Use Mengubah kebaya encim dari busana formal menjadi tampilan yang bisa digunakan untuk acara kasual, seperti berkain santai atau hangout. Eliminate bentuk bordir agar tidak mendominasi keseluruhan tampilan dan tetap nyaman dipakai.		
Look 3	Keterangan		

			
	Substitute Mengganti teknik bordir konvensional dengan bordir 3D pada bagian bawah kebaya untuk menciptakan kesan lebih hidup dan cocok untuk tren berkain. Combine Menggabungkan kebaya encim dengan kemben sebagai aksesoris luaran, mengikuti gaya target market yang sering menambahkan elemen pelengkap saat berkain. Adapt Mengadaptasi penyusunan bordir menyebar dari pendekatan visual brand pambanding seperti Toton the Label, agar tampak lebih artistik. Modify Memodifikasi warna dengan mengkombinasikan pink dan biru, serta bordir merah sebagai aksen. Put to Another Use Mengubah kebaya encim dari busana formal menjadi tampilan yang bisa digunakan untuk acara kasual. Eliminate Menghilangkan kerumitan motif lama yang terlalu padat, diganti dengan motif floral 3D yang lebih sederhana dan relevan.		

sumber: dokumentasi penulis

Proses Produksi

Proses produksi kebaya encim dimulai dengan pemilihan bahan utama berupa kain sifon dan katun dalam tiga variasi warna (pink, oren, dan biru), berdasarkan tren mode dan preferensi target market. Kedua bahan ini dipilih karena ringan dan nyaman sangat cocok untuk penggunaan sehari-hari. Selain itu, kain tule dalam warna putih, pink, dan oren digunakan sebagai media bordir 3D untuk menciptakan ornamen bunga floral.

Setelah semua material terkumpul, proses dilanjutkan oleh vendor untuk tahap penjahitan dan pembuatan bordir. Kain dasar dijahit menjadi bentuk kebaya sesuai pola, sementara bordir 3D dibuat melalui teknik pemotongan dan penjahitan detail pada tule. Tahap akhir produksi adalah penyatuan bordir dan

kebaya, dilakukan secara manual dengan penempatan simetris sesuai sketsa desain. Proses ini menjadi penentu utama tampilan visual akhir kebaya encim dengan elemen dekoratif 3D.



Gambar 3 Proses produksi
Sumber: dokumentasi penulis

Visualisasi akhir

Produk akhir merupakan hasil dari rangkaian proses perancangan, mulai dari eksplorasi ide, pengembangan desain, pemilihan teknik dan material, hingga tahap produksi. Produk ini dibuat dengan mempertimbangkan tren mode yang relevan.

Lebih dari sekadar bentuk visual, produk ini dirancang untuk menjawab kebutuhan target konsumen dari segi estetika, kenyamanan, dan fungsi.

Look 1



Gambar 4 *Look 1* produksi
Sumber: dokumentasi penulis

Look 2



Gambar 5 *Look 2* produksi
Sumber: dokumentasi penulis

Look 3



Gambar 6 *Look 3* produksi
Sumber: dokumentasi penulis

Look keseluruhan



Gambar 7 Look keseluruhan
Sumber: dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Penelitian ini berangkat dari potensi kebaya encim dalam tren berkain di kalangan generasi muda dan kebutuhan akan inovasi teknik dekoratif yang lebih variatif dan relevan dengan perkembangan mode saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebaya encim memiliki nilai historis dan estetika yang kuat, terutama melalui material ringan dan motif bordir *floral*-nya. Melalui eksplorasi teknik bordir 3D seperti penumpukan kain organza dan penataan motif simetris, diperoleh pendekatan visual baru yang mampu memperkuat karakter tradisional sekaligus meningkatkan daya tarik estetika. Bordir 3D memberikan dimensi dan tekstur yang menjadikan kebaya encim lebih menarik bagi target pasar saat ini yang mengapresiasi gaya kekinian bernuansa budaya. Secara keseluruhan, hasil perancangan menunjukkan bahwa kebaya encim dengan bordir 3D tidak hanya menjadi alternatif desain yang sesuai tren, tetapi juga berperan sebagai bentuk pelestarian budaya melalui inovasi kontemporer.

Saran untuk pengembangan selanjutnya adalah perlunya eksplorasi teknik bordir yang lebih beragam agar tercipta inovasi produk yang mampu bersaing di pasar mode saat ini. Penelitian lebih lanjut juga dapat diarahkan pada penggunaan

berbagai teknik bordir 3D lain dan pemanfaatan material baru, termasuk bahan yang ramah lingkungan, guna mendukung praktik desain berkelanjutan. Selain itu, penerapan bordir 3D dapat diperluas pada jenis kebaya lain atau busana tradisional lainnya, sebagai bentuk pelestarian budaya melalui pendekatan visual yang lebih modern. Kolaborasi dengan pengrajin lokal dan komunitas budaya juga disarankan untuk memperkuat narasi lokal serta memperluas distribusi berbasis kearifan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Agista, A. K., Hasanah, F. U., & Monica, F. G. (2024). Peran Tren “Berkain” dalam Mengubah Pandangan Generasi Muda sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Tradisional dengan Menggabungkan Gaya Modern. *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya 2024*.

Aninda, N., & Sunarya, Y. Y. (2023). Siklus Tren Fashion Di Media Sosial (Studi Kasus Tren Berkain Di Instagram Remaja Nusantara). *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 6(1), 1-20.

Ayda, P. N. & Astuti. (2020). Pembuatan Surface Design pada Busana Ready to Wear dengan Teknik Sashiko. *TEKNOBUGA: JURNAL TEKNOLOGI BUSANA DAN BOGA*. 8(1).

Butterflies and Phoenixes, Judi Knight-Achjadi & Asmoro Damais, 2005.

Eberle, B. (1995). *SCAMPER: Creative Games and Activities for the Classroom*. New York: Prentice Hall.

Ernawati, Izwerni, & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

FISIPOL Widyamataram, 2022.

Hariyadi, A. & Anggraini, S. E. (2024). Mode Fashion Kebaya Wanita 90 an Hingga Sekarang. *Proceeding Humanities: Teacher Training and Education*, 6(1).

Hennings, S., & Wiedmann, K. P. (2020). "The Impact of Fashion Trends on Consumer Behavior: A Study of Fast Fashion and Luxury Brands." *Journal of Fashion Marketing and Management*, 24(3), 345-360. DOI: 10.1108/JFMM-09-2019-0135.

Inggrid, B. L. & Aryani, D. I. (2023). Perancangan Koleksi Busana Siap Pakai VIRTERNITY Dengan Inspirasi Komunitas Pengendara Sepeda Motor. *BESAUNG: JURNAL SENI DESAIN DAN BUDAYA*, 8(2).

Kamihadi, S. S. H., Nuswantari, D.S.H. & Effendy, R.M. (2022). *Buku Panduan Guru Prakarya dan Kewirausahaan: Kerajinan untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kim, E., Kim, H., Payne, A., & Fiore, A. M. (2021). *Fashion Trends: Analysis and Forecasting*. London: Bloomsbury Visual Arts.

Kumparan Akbar, 2025.

Kusumadewi, P. D. A., & Jerusalem, M. A. (2023). A Review: The Transformation of The Meaning of Kebaya From National Clothing To A Media Of Self-Representation And Lifestyle. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 38(2), 174-187.

Lestari, S. K. (2019). Pesona Kebaya Encim Modifikasi Dalam Sentuhan Motif Batik Mega Mendung. *ARS: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 22(1).

Mahayani, N. L. P. I. S., Bratayadnya, P. A. & Octaviano, A. L. (2023). Visualisasi Trend Mode Busana Perempuan Terkini Dari Sosial Media Tiktok Dalam Karya Fotografi Fashion. *RETINA JURNAL FOTOGRAFI*, 3(1).

Maulana, D. (2021). *Kisah Kebaya*. Gramedia Pustaka Utama.

Neo, C. O. K. (2011). *Kebaya Nyonya. Penebar Plus*.

Neo, H. (2011). *Kebaya: A Cultural Heritage of the Peranakan. Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 5(1), 40-50.

Nurdhani, Desak dan Wulandari, Dini. (2016). Teknik Dasar Bordir

Nurkholisahah, T., Bastaman, W. N. U., & Fardhani., A. Y. S. (2024). Perancangan Kebaya Encim Dan Motif Menggunakan Teknik Bordir Dengan Penerapan Metode Scamper. *e- Proceeding of Art & Design*, 11(1).

Paramita, N. P. D. P., Mudarahayu, M. T., & Diantari, N. K. Y. (2022). *Buku Ajar Penciptaan Busana Wanita*. Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama.

Pebrianti, R., Widiartini, N. K. & Sudirtha, I. G. (2018). Penerapan Motif Hias Pada Kain Jadi Dengan Menggugurkan Kombinasi Teknik Painting Dan Bordir. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(1).

Pratiwi, A., & Hadi, S. (2022). *Kebaya: Simbol Identitas dan Transformasi Sosial*. *Jurnal Antropologi Budaya, Universitas Indonesia*, Vol. 12(2).

Putri, A. S. H., Herrizona, F. P. & Kurniawan, N. K. P. (2024). Pengaruh Tren Mode Berkain pada Generasi Z terhadap Upaya Revitalisasi dan Aktualisasi Identitas Budaya dalam Perspektif Etika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (14).

Putri, N. A. I. & Siagian, M. C. A. (2024). Perancangan Embellishment Sebagai Visual Tiga Dimensi Pada Permukaan Digital Printing. *e-Proceeding of Art & Design*, 11(6).

Rosinta. (2016). 65 Setelan Cantik kain Sarung Batik Encim dan Kebayanya. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Sakinah, N., Nanda, D. M. & Tohiruddin. (2022). Trend Fashion di Kalangan Mahasiswa- Mahasiswi Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, (Vol. 1 Tahun 2022).

Santiyuda, P. C., Purnawan, N. L. R., & Gelgel, N. M. R. A. (2023). Kampanye# Berkaingembira Dalam Membangun Kesadaran Generasi Z Akan Budaya Berkain. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12(1), 1-12.

Sari, D. (2020). "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 5(2), 45-58.

Sari, D. A. P. L. (2021). Tinjauan tentang Tingkatan dalam Industri Fashion. *Artikel Desain Mode*, Institut Seni Indonesia, Denpasar. <https://isi-dps.ac.id/tinjauan-tentang-tingkatan-dalam-industri-fashion/>

Setiawan, Ferry. (2009). 50 Galeri Kebaya Eksotik nan Cantik. Jakarta: Penebar Plus.

Suhersono, H. (2011). *Mengenal lebih dalam bordir lukis: transformasi seni kriya ke seni lukis*. Indonesia: Dian Rakyat.

Sumaryati, C. (2013). *Dasar Desain II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.

Trismaya, N. (2018). Kebaya Dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas. *JSRW: Jurnal Senirupa Warna*. (volume 6, jilid 2, Juli 2018).

Wijaya, R. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Tekstil Tradisional*.

Wirawan, C.H. & Sutami, H. (2022). *Kebaya Encim Betawi: Ikon Busana Perempuan Betawi*, *Fenghuang: Journal of Chinese Language Education*, 1(02), 21-38.

Wulandari, F. C. & Sugiyem, (2023). Pengembangan Busana Bersiluet H Dengan Hiasan 3D. *JURNAL DA MODA*, 4(2).

Yuliarma, R. (2016). *Teknik Stilasi dalam Seni Rupa*. *Jurnal Seni dan Desain*, Vol. 8(2), 100-110.